

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24 Sampai 60 Bulan di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Klaten

Reni Elitasari¹⁾, Megayana Yessy Mareta²⁾, Ernawati³⁾

1) Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

2) 3) Dosen Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

Abstrak

Stunting pada anak memiliki tanda dan gejala yang salah satunya berat badan dan tinggi badan yang rendah serta pertumbuhan melambat. Salah satu faktor yang menyebabkan stunting yaitu riwayat pemberian ASI eksklusif. ASI merupakan satu-satunya makanan ideal yang terbaik dan paling sempurna bagi bayi untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis bayi yang sedang tumbuh dan berkembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada anak usia 24 sampai 60 bulan di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Klaten. Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik/survei analitik dengan desain cross sectional. Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 24-60 bulan yang mengalami stunting di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Klaten sebanyak 99 orang secara purposive sampling. Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Karakteristik ibu yang memiliki anak usia 24-60 bulan di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Klaten antara lain mayoritas berusia 20-35 tahun (65,7%), berpendidikan SMA (60,6%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (55,6%). Karakteristik anak mayoritas adalah memiliki berat badan lahir normal (96,0%) dan panjang badan lahir normal (86,9%). 2) Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Klaten mayoritas anak mendapatkan ASI eksklusif (75,8%). 3) Kejadian stunting anak usia 24-60 bulan di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Klaten mayoritas adalah kategori normal (85,9%). 4) Terdapat hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada anak usia 24 sampai 60 bulan di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Klaten (pearson chi square value = 0,015 < 0,05).

Kata Kunci : ASI Eksklusif; Stunting; Balita

Abstract

Stunting in children has signs and symptoms, one of which is low weight and height and slowed growth. One of the factors that causes stunting is a history of exclusive breastfeeding. Breast milk is the ideal and best food for babies to meet the physical and psychological needs who are growing and developing. The research purposes was determined the correlation of exclusive breastfeeding and the stunting incidence in children aged 24 to 60 months at the Wonosari I Community Health Center, Klaten Regency. Tes research type is a of analytical observational research/analytic survey with a cross sectional design. The research sample was 99 mothers of toddlers aged 24-60 months who experienced stunting at the Wonosari I Health Center, Klaten Regency, using purposive sampling. Research data consists of primary and secondary data. The research instrument used a questionnaire. Data analysis techniques used univariate and bivariate analysis. Bivariate analysis used the Chi Square test. The research results shown that 1) Characteristics of mothers who have children aged 24-60 months at the Wonosari I Health Center, Klaten Regency, majority aged 20-35 years (65.7%), high school education (60.6%), and working as housewives (55.6%). The children characteristics are having normal birth weight (96.0%) and normal birth length (86.9%). 2) Exclusive breastfeeding at the Wonosari I Community Health Center, Klaten Regency, the majority of children receive exclusive breastfeeding (75.8%). 3) The majority of stunting incidents in children aged 24-60 months at the Wonosari I Community Health Center, Klaten Regency are in the normal category (85.9%). 4) There is a correlation between exclusive breastfeeding and the incidence of stunting in children aged 24 to 60 months at the Wonosari I Community Health Center, Klaten Regency (Pearson chi square value = 0.015 < 0.05).

Keywords : *Exclusive Breastfeeding; Stunting; Toddlers*

PENDAHULUAN

Nutrisi pada balita merupakan masalah yang masih menjadi topik hangat di Indonesia. Hasil Studi Status Gizi Indonesia Kementerian Kesehatan, prevalensi balita yang mengalami stunting di Indonesia sebanyak 24,4% pada 2021 dan turun menjadi 21,26 pada tahun 2022. Data Survei Status Gizi Balita Indonesia tahun 2019, Prevalensi Jawa Tengah berada di angka 27,68%, dan data SSGI 2021 turun tajam menjadi 20,9%. Dengan prevalensi tersebut, artinya 1 dari 5 Balita di Jawa Tengah mengalami stunting atau gangguan pertumbuhan. Kabupaten Wonosobo tercatat sebagai daerah dengan prevalensi Balita stunting tertinggi di Jawa Tengah, yakni mencapai 28,1%, Kabupaten Tegal 28%, Kabupaten Brebes 26,3%, Kabupaten Sukoharjo mencapai 20%, Kabupaten Wonogiri 14%, Kota Magelang 13,3%, dan Kabupaten Grobogan 9,6% (Kemenkes, 2021).

Status gizi seseorang dipengaruhi oleh asupan nutrisi atau makanan yang dikonsumsi, dimana apabila terdapat satu atau lebih zat gizi esensial yang tidak terpenuhi di dalam tubuh dapat menyebabkan status gizi menjadi kurang. Stunting pada anak memiliki tanda dan gejala yang salah satunya berat badan dan tinggi badan yang rendah serta pertumbuhan melambat, Anak-anak yang mengalami stunting pada umumnya akan mengalami hambatan dalam perkembangan kognitif dan motoriknya yang akan mempengaruhi produktivitasnya saat dewasa. Balita stunting di masa yang akan

datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Dimana dalam tumbuh kembang itu dibutuhkan peran orang tua, maka penting bagi orang tua untuk mengedukasi terkait pola makan yang bernutrisi tinggi, pola asuh yang mengedepankan tumbuh kembang anak, dan serta gaya hidup sehat. Kurangnya perhatian orang tua terhadap gizi yang diperlukan oleh anak dapat mengakibatkan terjadinya masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu faktor yang menyebabkan stunting yaitu riwayat pemberian ASI eksklusif. ASI merupakan satu-satunya makanan ideal yang terbaik dan paling sempurna bagi bayi untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis bayi yang sedang tumbuh dan berkembang. Pemberian ASI secara eksklusif adalah menyusui bayi secara murni. Bayi yang mendapat ASI eksklusif akan menurunkan risiko terpapar infeksi saluran pernapasan akut. Bagi ibu, menyusui dapat menunda kembalinya kesuburan wanita, mengurangi risiko pendarahan pasca persalinan, kanker payudara, pra menopause dan kanker ovarium (Azhari & Pristya, 2019).

Penelitian Pramulya, et al. menunjukkan bahwa balita usia 24-60 bulan di wilayah kerja Puskesmas Selopampang Kabupaten Temanggung yang mengalami stunting sebanyak 44 balita dan yang tidak mengalami stunting

sebanyak 48 balita . Balita usia 24-60 bulan di wilayah kerja Puskesmas Selopampang Kabupaten Temanggung yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 39 balita dan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 53 balita . Ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita usia 24-60 di wilayah kerja Puskesmas Selopampang Kabupaten Temanggung dengan nilai p-value 0,0001.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada anak usia 24 sampai 60 bulan di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Klaten sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah mengetahui karakteristik ibu yang memiliki anak usia 24-60 bulan di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Klaten, mengetahui distribusi pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Klaten, mengetahui distribusi kejadian stunting anak usia 24-60 bulan di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Klaten, menganalisis hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada anak usia 24 sampai 60 bulan di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Klaten.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 24-60 bulan di wilayah Puskesmas Wonosari I Kabupaten Klaten sebanyak 871 orang. Total hitung sampel yang digunakan

dengan slovin yakni 99 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria inklusi ibu yang memiliki anak balita usia 24-60 bulan yang berdomisili di Desa Bulan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten, bisa membaca dan menulis, bersedia mengisi data dengan lengkap, bersedia mengisi *informed consent* sedangkan kriteria eksklusi tidak bersedia menjadi responden peneliti dan tidak mengikuti tahap penelitian secara lengkap. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Klaten pada bulan Desember 2023 s/d Maret 2024. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner identitas responden, pemberian ASI eksklusif dan kejadian stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1.1 Distribusi sampel berdasarkan tingkat umur

Umur	Frekuensi	Persentase
< 20 Tahun	0	0,0%
20-35 Tahun	65	65,7%
> 35 Tahun	34	34,3%
Total	99	100,0%

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah ibu dengan umur 20-35 tahun yaitu sejumlah 65 orang (65,7%).

b. Deskripsi responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 1.2 Distribusi sampel berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	3	3,0%
SMP	17	17,2%
SMA	60	60,6%
Diploma	6	6,1%
Sarjana	13	13,1%
Total	99	100,0%

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak 60 orang (60,6%).

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 1.3 Distribusi sampel berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Ibu Rumah Tangga	55	55,6%
Wirausaha	12	12,1%
Pegawai Swasta	23	23,2%
PNS	3	3,0%
Buruh	6	6,1%
Total	99	100,0%

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu 55 orang (55,6%).

d. Deskripsi Anak Responden Berdasarkan Riwayat Berat Badan Anak Saat Lahir

Tabel 1.4 Distribusi Anak Responden Berdasarkan Riwayat Berat Badan Anak Saat Lahir

Riwayat Berat Badan Anak	Frekuensi	Persentase
Normal (2.500 - 4.000 gram)	95	96,0
Kurang (< 2.500 gram)	4	4,0
Total	99	100,0%

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa sebagian besar anak responden memiliki riwayat berat badan lahir normal yaitu 95 orang (96,0%).

2. Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 2.1 Pemberian Asi Eksklusif

ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase
Ya	75	75,8%
Tidak	24	24,2%
Total	99	100,0%

Tabel 2.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan ASI eksklusif kepada anaknya yaitu sebanyak 75 orang (75,8%).

3. Kejadian Stunting

Tabel 3.1 Distribusi Sampel Berdasarkan Kejadian Stunting

Stunting	Frekuensi	Persentase
Normal	85	85,9%
Stunting	14	14,1%
Total	99	100,0%

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa mayoritas anak responden memiliki status gizi pada kategori normal yaitu sebanyak 85 anak (85,9%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 4.1 Analisa bivariat

ASI Eksklusif	Kejadian Stunting				Total		Pearson <i>Chi</i> <i>Square</i>
	Normal		Stunting		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
ASI Eksklusif	68	68,7%	7	7,1%	75	75,8%	0,015
Tidak ASI Eksklusif	17	17,2%	7	7,1%	24	24,2%	
Total	85	85,9%	14	14,1%	99	100,0%	

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas anak yang memiliki status gizi normal (tidak mengalami stunting), mendapatkan ASI eksklusif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik ibu yang memiliki anak usia 24-60 bulan di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Klaten antara lain mayoritas berusia 20-35 tahun (65,7%), berpendidikan SMA (60,6%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (55,6%). Karakteristik anak mayoritas adalah memiliki berat badan lahir normal (96,0%) dan panjang badan lahir normal (86,9%).
2. Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Klaten mayoritas anak mendapatkan ASI eksklusif (75,8%).
3. Kejadian stunting anak usia 24-60 bulan di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Klaten mayoritas adalah kategori normal (85,9%).
4. Terdapat hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada anak usia 24 sampai 60 bulan di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Klaten (*pearson chi square value* = $0,015 < 0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Berbagai bimbingan, arahan dan bantuan dari banyak pihak telah penulis dapatkan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu pada kesempatan ini

penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dheny Rohmatika, S.SiT., Bdn., M.Kes. selaku Rektor Universitas Kusuma Husada Surakarta yang telah memberikan ijin untuk penyusunan skripsi ini.
2. Ns. Rufaida Nur Fitriana, M.Kep. selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta yang telah memberikan saran dan arahan sehingga proses penyusunan skripsi ini berjalan lancar dan baik.
3. Desy Widyastutik, SST., M.Keb. selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
4. Ernawati, SST., M.Kes., M.Keb. selaku Dosen Penguji skripsi ini yang telah memberikan masukan dan arahan sehingga skripsi ini dapat tersusun secara lebih baik.
5. Megayana Yessy M, S.ST., M.Keb. selaku Dosen Pembimbing penulisan skripsi ini yang telah memberikan saran-saran dan bimbingannya dengan sabar guna mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan sivitas akademika Universitas Kusuma Husada Surakarta yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, RD; Syahrani; dan Nurbaya, S. (2022). Hubungan Panjang Badan Lahir dan Berat Badan Lahir Dengan Terjadinya Stunting Pada Balita Didaerah Lokus dan Non Lokus Stunting Dikabupaten Sidrap. *SEHAT RAKYAT (Jurnal Kesehatan Masyarakat)* Vol. 1 No. 3 (2022) 267 – 272
- Amalia, E., Arrafi, M. H., Prasetyo, M. N., Adma, A. C., Monanda, M. A. D., & Athiah, M. (2021). Edukasi Kandungan Asi Dan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi. *Logista - Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 31–36.
- Asnidawati, A., & Ramdhan, S. (2021). Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 156–162. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.548>
- Asprika. MCW. (2023). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dan Sikap Ibudengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cekar. *NUTRIZIONE (Nutrition Research and Development Journal)* Volume 03 Nomor 01, April 2023 (40-48)
- Azhari, A. S., & Pristya, T. Y. R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Baduta di RSIA Budi Kemuliaan Jakarta. *Jurnal Profesi Medika : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.33533/jpm.v13i1.77>
- Bella, F. D., Fajar, N. A., & Misnaniarti, M. (2020). Hubungan pola asuh dengan kejadian *stunting* balita dari keluarga miskin di Kota Palembang. *Jurnal Gizi Indonesia*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.14710/jgi.8.1.31-39>
- Blyth F, Hairani V, Cumming RG, Naganathan V, Le Couteur DG, Waite LM, et al. (2015) Cross-sectional and longitudinal associations between the active vitamin D metabolite (1,25 dihydroxyvitamin D) and haemoglobin levels in older Australian men: the Concord

- Health and Ageing in Men Project. *AGE* 2015;37:1-13.
- Candra, A. (2020). Patofisiologi Stunting. *JNH (Journal of Nutrition and Health)*, 8(2), 74–78.
- Christiana, I; Nazmi, AN; dan Anisa, FH. (2022). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita di Desa Kertosari Wilayah Kerja Puskesmas Kertosari Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, Vol 8, No 2, Tahun 2022
- Fuadi; Isfanda; dan Nazirah. (2021). Hubungan Berat Badan Lahir Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Balita Di Puskesmas Idi Tunong. *Jurnal Sains Riset* Volume 11, Edisi Khusus , November 2021
- Husna, A., & Teungku, N. (2022). Hubungan ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita di Desa Arogan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Naga Raya. *Journal Biology Education*, 33-43.
- Istiany, A. &. (2015). *Gizi Terapan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemenkes RI (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2018). *Manfaat ASI Eksklusif untuk Ibu dan Bayi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes. (2017). *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*. Jakarta : Direktorat Gizi Masyarakat.
- Kemenkes. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Situasi Balita Pendek di Indonesia*. Buletin Jendela.
- Lestari, E. F., & Dwihestie, L. K. (2020). ASI Eksklusif Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Permas* , 10(2), 129–136.
- Lima, A. A., Moore, S. R., barboza, M. S. Jr., Soares, A. M., Schleupner, M. A., Newman, R. D., et al. (2018). Persistent diarrhea signals a

- critical period of increased diarrhea burdens and nutritional shortfalls: A prospective cohort study among children in northeastern Brazil. *The Journal of Infectious Diseases*, 181, 1643-1651.
- Maryam, A; Elis, A; dan Mustari, R. (2023). Hubungan ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)* Vol. 9 No. 1, Januari 2023
- MCA. (2017). *Stunting dan Masa Depan Indonesia*. Jakarta : TIM.
- Noorhasanah, E., Noorhasanah1, E., & Tauhidah2, I. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 37–42. <https://doi.org/10.26594/jika.4.1.2021>
- Novayanti, L. H., Armini, N. W., & Mauliku, J. (2021). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Umur 12-59 Bulan di Puskesmas Banjar I Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(2), 132–139. <https://doi.org/10.33992/jik.v9i2.1413>
- Nugraheni, E. P. (2015). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Penyusunan Menu Balita Dengan Status Gizi Balita di Desa Kemiri, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Teknik Boga Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Persagi. (2018). *Stop Stunting dengan Konseling Gizi*. Jakarta : Penebar Plus.
- Pomarida, S. (2017). *Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif*. Yogyakarta : Deepublish
- Pramulya, I., Wijayanti, F., & Saparwati, M. (2021). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-60 Bulan. In *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*-Januari.
- Roesli U. (2017). *Panduan Inisiasi Menyusui Dini Plus Asi Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda

- Sani, M; Solehati, T; dan Hendrawati, S. (2019). Hubungan usia ibu saat hamil dengan stunted pada balita 24-59 bulan. *Holistik Jurnal Kesehatan* Volume 13, No.4, Desember 2019: 284-291
- Sintia, W., Adelin, P., & Fionaliza. (2022). Faktor Resiko Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-60 Bulan di Kecamatan Koto Balingka Pasaman Barat Tahun 2019. <http://journal.scientic.id/index.php/sciena/issue/view/2>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- TNP2K. (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta Pusat : TIM Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- Toby, Y. R., Anggraeni, L. D., & Rasmada, S. (2021). Analisis Asupan Zat Gizi Terhadap Status Gizi Balita. *Faletahan Health Journal*, 8(2), 92–101. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- UNICEF. (2020). *Breastfeeding: A mother's gift, for every child - UNICEF DATA*. In Unicef.
- Uripi. (2014). *Menu Sehat Untuk Balita*. Jakarta: Puspasuara.
- Zogara, A. U., Loaloka, M. S., & Pantaleon, M. G. (2021). Faktor Ibu Dan Waktu Pemberian Mpasi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Kabupaten Kupang. *Journal Of Nutrition College*, 10(1), 55–6